

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian guru

Guru merupakan agen pendidik untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang baik. Guru juga menjadi penentu dalam suatu negara di masa depan. Sopandi (2019: 122) menyatakan bahwa guru mempunyai peran sangat penting dalam dunia pendidikan, guru mampu mengemban tugas, peranannya dan mengembangkan kualifikasi profesionalnya.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Djamarah (2010: 17) menyatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru merupakan sosok figur pemimpin, sosok arsitektur yang dapat mencetak watak dan jiwa siswa agar menjadi seseorang yang berguna baik nusa bangsa dan agama.

Pengertian guru yang sudah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang memberikan ilmunya dan mempunyai peran sangat penting dalam dunia pendidikan yang mampu mengemban tugasnya, peranannya

dan mengembangkan kualifikasi profesionalnya. Guru juga berperan sebagai motivator siswa untuk mendorong siswa agar semangat dan aktif belajar. Dalam upaya memotivasi siswa guru dapat menganalisis yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurunnya prestasi belajar di sekolah.

b. Peran guru

Seorang guru sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan seorang pendidik yang mendidik, membimbing dan memfasilitasi untuk mencapai tujuan belajar. Tugas seorang guru tidaklah mudah, tidak semua orang dapat melakukannya. Ningrum, Lia Mareza, Agung Nugroho (2019: 99) menyatakan bahwa peran guru adalah untuk memotivasi siswa untuk lebih maju dan berkembang dalam prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

Guru yang berkompeten akan menuntaskan tanggung jawabnya, mengerahkan segenap hati dan pikiran guna menghantarkan siswanya untuk menjadi pribadi yang Unggul, Mandiri, dan Berakhlak Mulia. Mulyasa (Hidayat, 2019: 17) menyatakan peran guru dalam pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu:

- 1) Guru sebagai pendidik, Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan siswa dan lingkungan, oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup wibawa, mandiri, dan tanggung jawab.

- 2) Guru sebagai pengajar, Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.
- 3) Guru sebagai pembimbing, guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas menetapkan waktu perjalanan dan jalan yang harus ditempuh sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- 4) Guru sebagai penasehat, guru adalah seorang penasehat bagi siswa, bahkan orang tua, meskipun tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, namun nalurinya merasa tepanggil untuk hal itu, spontan serta mampu meyakinkan siswa.
- 5) Guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa guru mempunyai banyak peran seperti guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat dan sebagai motivator siswa agar siswa menjadi maju dan berkembang dalam prestasi belajar siswa. Guru memiliki peran banyak yang harus dikerjakan bersamaan. Guru bukan hanya sekedar mengajar, guru juga dipandang sebagai pekerjaan yang memiliki tanggung jawab moral dimasyarakat. Seseorang yang memiliki profesi sebagai guru dianggap sebagai tokoh masyarakat dan layak dijadikan panutan. Peran guru menjadi lengkap dan tidak sembarangan orang dapat begitu saja menjadi guru. Peran sebanyak itu seharusnya tidak

membuat guru menjadi mundur dengan tugasnya dan patah semangat. Peran-peran tersebut harus menjadi motivasi dan tantangan oleh guru. Peran guru dalam penelitian ini adalah guru sebagai motivator siswa agar siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik. Terbukti dari adanya peran guru sebagai motivator siswa mendapatkan peringkat 5 besar Ujian Nasional tingkat Kecamatan, meraih banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik dan rata-rata hasil belajar siswa di atas KKM.

2. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan oleh seseorang ahli kepada individu dengan berbagai cara agar individu tersebut dapat memecahkan masalahnya. Suherman (Susanto, 2018: 2) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada seseorang sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar seseorang mampu mengembangkan potensinya secara optimal dan memahami dengan tuntutan lingkungan.

Bimbingan yang berada di Sekolah Dasar dilakukan oleh guru kelas. Proses bimbingan berlangsung dalam sistem Sekolah maka bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh

guru pembimbing kepada siswa agar mendapatkan perkembangan yang optimal. Surya (Tohirin, 2011: 16-17) menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap seseorang untuk mencapai pengarahan diri dan pemahaman diri yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri secara maksimum kepada keluarga, sekolah dan masyarakat.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap seseorang atau individu untuk mencapai pemahaman diri dan mengembangkan potensi secara optimal dengan tuntutan lingkungan. Setiap masalah yang ditimbulkan akan dapat membuat individu menjadi pribadi yang lebih baik, dapat memberi pengalaman dan dapat mengatasi masalah lainnya.

b. Pengertian Konseling

Bimbingan tidak lepas dengan konseling karena konseling merupakan pemberian bantuan oleh tenaga ahli kepada individu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi konselor. Tohirin (2011: 25) konseling merupakan hubungan timbal balik antar konselor dan klien untuk menangani masalah klien, yang didukung keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.

Konseling sangat dibutuhkan untuk mengetahui permasalahan yang siswa alami dan mengetahui bagaimana pemecahan masalahnya. Marsudi (Susanto dkk, 2018: 5) menyatakan konseling merupakan hubungan langsung antara konselor dan klien yang bertujuan untuk memberi bantuan dalam mengubah perilaku dan sikapnya.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses hubungan langsung antar pribadi yang didukung oleh keahlian memberikan bantuan dalam meningkatkan pemahaman untuk mengubah sikap dan perilakunya. Bimbingan konseling di dalam praktik sesungguhnya tidak terpisahkan karena konseling merupakan salah satu teknik bimbingan.

c. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah proses bimbingan antara konselor dan konseling baik secara langsung untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli. Nasution (2019: 9) menyatakan bahwa bimbingan konseling kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut dapat mengatasi sendiri karena timbul kesadaran terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada

dirinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu siswa dalam meningkatkan atau mencapai perkembangan secara optimal, serta membantu siswa untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran atau masalah yang terdapat di lingkungan sekolah. Winkel (Amani, 2018: 20) menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien secara langsung untuk membantu klien keluar dari permasalahannya, dengan adanya bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk mengaktualisasikan yang dimiliki siswa secara optimal sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli melalui pertemuan langsung agar siswa dapat keluar dari masalahnya sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, bimbingan konseling sangat dibutuhkan di dalam sekolah untuk mengetahui potensi siswa dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah peran guru kelas dalam bimbingan konseling

berkerja bersama dengan komite dan wali siswa agar siswa terkontrol dan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang memuaskan.

d. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling di sekolah mempunyai tujuan membantu seseorang dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan yang dimiliki dan berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan lingkungan. Slameto (Amani, 2018: 28) menyatakan bahwa tujuan bimbingan konseling yaitu:

- 1) Memahami diri, yaitu siswa diarahkan untuk mampu memahami dirinya sendiri, terutama memahami kemampuan yang dimiliki.
- 2) Menyesuaikan diri, yaitu siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- 3) Mengembangkan diri, yaitu siswa diarahkan untuk mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal.

Tujuan bimbingan konseling juga sejalan dengan pengertian bimbingan konseling itu sendiri. Suprihatin (2017: 23) menyatakan bahwa tujuan bimbingan konseling adalah agar tercapainya perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa tujuan bimbingan konseling adalah agar siswa dapat memahami diri, menyesuaikan diri, dan siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi dan kapasitas agar siswa dapat berkembang sesuai dengan lingkungannya. Tujuan bimbingan konseling untuk membantu siswa memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

e. Jenis-jenis Pelayanan Bimbingan Konseling di SD

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar pada umumnya dilakukan oleh guru kelas. Pelayanan bimbingan di sekolah sangat diperlukan karena berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Adawiyah, dkk (2019: 81) menyatakan bahwa jenis-jenis pelayanan bimbingan konseling di SD yaitu :

- 1) Layanan dasar bimbingan, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan yang mengacu pada perkembangan siswa.
- 2) Layanan Responsif, layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh siswa saat ini.

- 3) Layanan perencanaan individual, layanan bimbingan yang membantu siswa dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan pribadi.
- 4) Komponen dukungan sistem, kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh.

Tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling berupaya membantu siswanya menemukan pribadinya. Layanan konseling di sekolah dimaksud untuk membimbing siswa ke arah yang lebih baik dan lebih berkembang. Prayitno (Mulyadi 2019: 150) menyatakan bahwa jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:

- 1) Layanan orientasi, layanan konseling yang memungkinkan individu memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk memperlancar berperannya individu dalam lingkungan baru.
- 2) Layanan informasi, layanan konseling yang memungkinkan individu menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan individu.
- 3) Layanan konseling individual, proses belajar secara pribadi dalam wawancara antara konselor dan klien.
- 4) Layanan bimbingan kelompok, untuk memecahkan masalah atau kesulitan pada diri klien.

- 5) Layanan Mediasi, layanan konseling yang memungkinkan permasalahan yang dialami klien oleh pihak lain dapat teratasi dengan konselor sebagai mediator.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan konseling di SD mempunyai berbagai jenis pelayanan yang dapat memudahkan konselor untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi konseli. Layanan konseling di sekolah dibutuhkan oleh siswa bukan hanya bimbingan pelajaran saja. Bimbingan konseling di sekolah untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik dan lebih berkembang.

f. Peran Guru Kelas dalam Bimbingan Konseling di SD

Guru mempunyai peran penting di lingkungan sekolah. Guru dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja melainkan guru juga membimbing siswa agar mempunyai sifat yang baik. Pelayanan bimbingan konseling perlu dilaksanakan di sekolah terutama menyangkut pada perkembangan siswa. Nurlaily (2019: 15) menyatakan bahwa guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu: guru mengajarkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, guru kelas memahami karakteristik dan kemampuan siswa, guru kelas selalu membantu siswa untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi, guru kelas membantu siswa dalam mengembangkan disiplin siswa.

Peran guru kelas sangat berpengaruh dalam pembelajaran yang sedang dilakukan untuk memotivasi siswa agar siswa mendapatkan prestasi dan hasil yang diinginkan. Ningrum M, Lia Mareza, Agung Nugroho (2019: 105) menyatakan bahwa peran guru kelas adalah memberi motivasi, memberi nasehat serta dukungan kepada siswa, supaya siswa menjadi semangat dalam setiap belajar sehingga siswa mendapatkan prestasi dan hasil belajar.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas dalam bimbingan konseling sangat banyak, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat menumbuhkan motivasi belajar agar siswa mempunyai prestasi dan hasil belajar yang baik. Bimbingan konseling di Sekolah Dasar diberikan oleh guru kelas karena di Sekolah Dasar guru kelas merangkap sebagai guru pembimbing. Bimbingan konseling diperlukan di Sekolah Dasar karena untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, berbudi pekerti luhur, berdisiplin, berkerja keras, mandiri, sehat jasmani rohani, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa termotivasi untuk giat belajar.

g. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

Bimbingan konseling sangat penting dilakukan di Sekolah Dasar. faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan

konseling. Tohirin (Nasution & Abdillah, 2019: 218-219) menyatakan bahwa kelebihan bimbingan konseling yaitu:

- 1) Aplikasi instrumentasi adalah kegiatan yang mengupayakan pengungkapan kondisi siswa dengan menggunakan instrumen tertentu.
- 2) Himpunan data, adalah kegiatan yang berupaya menghimpun, menggolongkan, dan mengemas data tentang siswa.
- 3) Konferensi kasus, adalah kegiatan dalam forum terbatas yang dipimpin oleh pembimbing atau konselor dan dihadiri oleh pihak-pihak tertentu guna membahas suatu permasalahan dan arah pemecahannya.
- 4) Kunjungan rumah, adalah kegiatan yang berupaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa.
- 5) Alih tangan kasus, adalah kegiatan yang mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah tertentu yang dialami siswa kepada petugas lain yang lebih mengetahui dan berwenang terhadap masalah yang dialami siswa.

Kegiatan-kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling. Gladding (Nasution & Abdillah, 2019: 219-222) menyatakan faktor pendukung bimbingan konseling yaitu:

- 1) Struktur menjelaskan sebagai pemahaman bersama antara konselor dan klien mengenai karakteristik, kondisi, prosedur dan parameter konseling.

- 2) Inisiatif dapat dilihat sebagai motivasi untuk berubah.
- 3) Setting fisik. Konseling dapat terjadi dimana saja, tetapi setting fisik yang nyaman, dapat meningkatkan proses menjadi lebih baik.
- 4) Kualitas klien. Kualitas klien juga memiliki peranan penting dalam mendukung hubungan maupun proses konseling yang kondusif.
- 5) Kualitas konselor. Konselor yang berkualitas sangat mendukung berhasilnya konseling.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung sangat berpengaruh untuk keberhasilan bimbingan konseling tersendiri. Ada beberapa faktor pendukung yang mampu mendukung bimbingan konseling agar berjalan dengan baik dan lancar. Di samping adanya faktor pendukung kegiatan bimbingan konseling juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Nurul Hanizan (Nasution & Abdillah, 2019: 228-229) menjelaskan faktor penghambat bimbingan konseling yaitu:

- 1) Masalah Sarana layanan BK yang tidak memadai.
- 2) Masalah Kebijakan Tugas Layanan Konseling. Kebijakan disini. adalah kebijakan pengambil keputusan yang notebene adalah pemerintah.
- 3) Masalah Kualitas Tenaga Konselor (Guru BK).

Hambatan-hambatan yang mungkin datang atau berasal dari konseli bisa berupa karena konseli tidak terbuka sepenuhnya kepada konselor atas persoalan yang sedang dihadapi atau konseli merasa tidak nyaman dan tidak bebas untuk mengungkapkannya.

Sari (Nasution & Abdillah, 2019: 232) menyatakan bahwa faktor penghambat bimbingan konseling yaitu: Penyusunan program BK belum sesuai dengan aspek-aspek dasar penyusunan program BK. Latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan profesi sebagai guru BK. Sarana dan prasarana adalah faktor dominan yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan BK. Kurangnya kerja sama antar personalia pelaksanaan layanan BK disekolah.

Beberapa pendapat yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa banyak kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Konselor harus bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan lancar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan dorongan kepada seseorang agar seseorang tersebut melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi sangat berpengaruh kepada siswa karena motivasi merupakan daya penggerak dari dalam maupun luar untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Uno (2017: 5) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri untuk perubahan yang lebih baik. Guru berperan penting untuk melakukan motivasi terutama dalam motivasi belajar agar siswa mendapatkan dorongan dalam belajar dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Ningrat S & Made S (2018: 147) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong baik dari dalam maupun luar diri siswa untuk belajar dalam rangka mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan didukung oleh indikator.

Motivasi belajar sangat berpengaruh untuk siswa karena dapat merubah siswa yang lebih baik. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi belajar pada siswa perlu dibangun. Suprijono (Rahuma, 2018: 117) menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa motivasi belajar dan hakikat motivasi belajar yaitu dorongan dari dalam maupun luar untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh seseorang tersebut. Motivasi belajar mengawali terjadinya perubahan oleh setiap individu yang muncul karena adanya dorongan untuk berubah kearah yang lebih baik. Seseorang memiliki kekuatan yang kuat terhadap sesuatu

dipengaruhi oleh adanya penghargaan dari apa yang sudah dilakukan. Semakin tinggi motivasi seseorang terhadap sesuatu maka akan semakin tinggi pula motivasi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah SD Negeri Legok sudah menerapkan motivasi belajar yang baik yaitu pada saat pembelajaran berlangsung siswa menyimak apa yang sedang diajarkan guru, mengerjakan tugas dan mengerjakan pekerjaan rumah terbukti ada siswa yang mendapatkan peringkat 5 besar Ujian Nasional, yang tadinya hanya peringkat 20 besar meningkat menjadi 5 besar Ujian Nasional.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi karena dari motivasi hasil belajar menjadi optimal, makin tepat pemberian motivasi maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi senantiasa menemukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Sardiman (2018: 85) menyatakan bahwa fungsi motivasi ada tiga yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi manusia sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang dicapai. Motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan rumuan tujuan .
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi dapat mendapatkan prestasi yang baik. Sanjaya (Emda, 2017: 176) menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas, perilaku setiap individu disebabkan karena adanya dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi.
- 2) Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan peneliti dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong perbuatan, menekan arah perbuatan dan motivasi sebagai pengaruh perbuatan agar siswa mendapatkan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi di dalam diri. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang optimal oleh siswa.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu berupa dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku dengan indikator dan unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2017: 23) yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena motivator menjadi penggerak diri yang membuat siswa menjadi berubah yang diinginkan. Ningrat S & Made (2018: 147) menyatakan bahwa indikator belajar yaitu:

- 1) Hasrat dan keinginan
- 2) Kebutuhan dalam belajar
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Penghargaan dalam belajar
- 5) Kegiatan yang menarik
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif
- 7)

Beberapa pendapat yang telah diuraikan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan memiliki motivasi tinggi bila indikator tersebut terdapat di dalam diri siswa. Motivasi yang tinggi sangat diperlukan di dalam pembelajaran karena akan berpengaruh kepada diri siswa sehingga siswa dapat berubah yang tadinya malas untuk belajar sekarang menjadi rajin belajar dan nantinya akan mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik. Guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Cara menumbuhkan motivasi belajar siswa

Cara menumbuhkan motivasi belajar dengan berbagai cara agar siswa dapat termotivasi belajar. Sardiman (Amani, 2018: 25-26) menyatakan bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu:

- 1) Memberikan angka, angka yang dimaksud yaitu memberi nilai dalam pembelajaran.

- 2) Hadiah, hadiah dapat memberikan semangat untuk seseorang dalam mencapai keinginannya.
- 3) Saingan atau kompetisi, dalam persaingan ini dapat meningkatkan motivasi siswa agar mendapatkan prestasi dan hasil yang memuaskan.
- 4) Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas.
- 5) Memberi ulangan, memberikan ulangan merupakan cara memotivasi siswa untuk menjadi giat belajar ketika mengetahui akan adanya ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil yang sudah diperoleh, maka akan memberikan motivasi siswa untuk giat belajar agar mendapatkan hasil yang meningkat.
- 7) Pujian, dengan adanya pujian positif merupakan motivasi yang baik untuk siswa.
- 8) Hukuman, jika hukuman diberikan dengan tepat maka akan menjadi alat untuk motivasi siswa.
- 9) Hasrat untuk belajar, adanya hasrat dari dalam diri siswa berarti adanya keinginan untuk belajar.
- 10) Minat, proses belajar akan lancar jika adanya minat dari dalam diri siswa.
- 11) Tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan adanya gairah untuk belajar.

Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa, motivasi belajar akan tumbuh jika adanya dorongan dari diri sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Jahara, dkk (2019: 30) menyatakan bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Memberi tambahan nilai untuk siswa yang menjawab pertanyaan.
- 2) Menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan tanggung jawab.
- 3) Memberitahu kepada siswa bahwa akan ada ulangan dan meminta siswa untuk belajar dirumah agar mendapatkan nilai yang memuaskan.
- 4) Mengumumkan nilai yang sudah diperoleh siswa.
- 5) Memberi pujian kepada siswa yang sudah mengerjakan tugas dengan baik dan benar.
- 6) Memberikan hukuman yang mendidik untuk siswa yang melakukan pelanggaran.
- 7) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya metode dan media yang bervariasi.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa ada beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar sangat berguna untuk mendorong siswa agar mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang maksimal. Cara di atas digunakan agar guru mampu dalam memotivasi siswa karena guru merupakan tokoh yang menjadi panutan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Seperti faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Mujizatullah (2019: 8) faktor eksternal motivasi belajar yaitu:

- 1) Keluarga, Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian,
- 2) Sekolah, Keadaan sekolah tempat belajar turut berpengaruh dalam motivasi belajar; Masyarakat, Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.
- 3) Lingkungan Sekitar, Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi dalam belajar.

Motivasi belajar sangat berpengaruh untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, guru harus pintar memotivasi belajar siswa. Harus mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa. Menurut Andeni (2019: 218) faktor internal dan faktor eksternal yaitu: Faktor internal berupa motivasi, tingkat kecerdasan, minat, gaya belajar, kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal

termasuk status sosial ekonomi, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan banyak lagi

Berdasarkan pendapat diuraikan di atas menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Adanya faktor eksternal pasti terdapat faktor internal. Menurut Ahmadi (Cahyono, 2019: 2) Faktor internal motivasi belajar yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa internal yaitu faktor fisiologis. Menurut Slameto (Muderawan, 2019: 20) menjelaskan bahwa faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar seperti, jasmani, psikologis, emosional dan kebiasaan yang salah serta tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan. Berdasarkan pendapat disamping dapat disimpulkan bahwa faktor internal yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri kita.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang terkait dengan Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Batubara & Dessy (2018: 447-452) dengan judul Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling mengacu pada hasil pemahaman terhadap siswa. Strategi yang diterapkan guru kelas terdiri atas mengintegrasikan materi bimbingan dan konseling ke dalam materi pelajaran, memilih metode dan media yang tepat, remedial, membangun komunikasi empati, memberikan teladan, memberi apresiasi dan penguatan, mengidentifikasi dan memilih program bantuan, dan alih tangan. Kompetensi guru kelas masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dapat terprogram dengan baik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD N Sungai Miai 5 Banjarmasin belum terprogram dengan baik. Sebab, sebagian guru belum memahami pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah. Oleh karena itu, guru disarankan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan wawasan mereka dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Boitt (2016: 27-34) dengan judul *Evaluation of the Challenges in the Implementation of the Guidance and Counselling Programme in Baringo County Secondary Schools, Kenya*. Menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk mengevaluasi tantangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling program di sekolah

menengah Kabupaten Baringo. Bahwa ada tantangan dalam implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah menengah Kabupaten Baringo yaitu waktu yang tidak memadai, klien tidak kooperatif, kurangnya dukungan orang tua, kekurangan staf yang berkualitas, beban kerja yang berat dan administrasi sekolah yang tidak mendukung, fasilitas dan keuangan yang tidak memadai. Karena itu disarankan agar guru pembimbing akan diberikan pelatihan, fasilitas dan dana oleh pemerintah dan sekolah administrasi. Selanjutnya, disarankan konselor guru untuk dipekerjakan secara penuh waktu, waktu yang dialokasikan untuk Sesi G&C dan beban kerja guru BK dikurangi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaily V (2019: 12-19) dengan judul Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting Dalam Implementasi Layanan. Hasil penelitian menunjukkan peran yang dilakukan guru sudah berjalan sangat baik dengan rata-rata persentase 71,80 % dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru kelas memahami karakteristik dan kemampuan setiap siswa, membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, mengajarkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, membantu siswa dalam mengembangkan disiplin belajar. Bentuk layanan bimbingan konseling dilakukan oleh guru kelas dalam melaksanakan BK di SDN 4 Ngawen diantaranya bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan

belajar, dan bimbingan karier. Hal tersebut mencakup tujuh layanan bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nasilumbi W, dkk (2016: 39-47) dengan judul *Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both*. Hasil dari penelitian ini yaitu kurangnya kesadaran dikalangan guru tentang pentingnya pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa. Menentukan sikap guru terhadap layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Negeri di Kimilili Sub-Kabupaten, menentukan hubungan antara faktor-faktor demografi guru dan sikap terhadap bimbingan dan layanan konseling di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kimilili. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa usia, jenis kelamin, pengalaman mengajar dan pelatihan guru dalam bimbingan dan konseling mempengaruhi sikap mereka terhadap layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar di Sub-county Kimilili. Studi ini merekomendasikan untuk lebih banyak pelatihan dalam jabatan untuk meningkatkannya sikap guru terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas menjelaskan mengenai peran guru bimbingan konseling di SD, kompetensi guru kelas

masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD dapat terprogram dengan baik. Adanya penelitian relevan ini dapat menjelaskan bagaimana peran guru kelas di SD. Peran guru kelas di SD Negeri Legok yaitu sebagai pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bentuk pelaksanaan menggunakan individu dan Klasikal. Bentuk pelayanan menggunakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Baru kali ini siswa dapat masuk peringkat 5 besar Ujian Nasional yang tandinya peringkat 20 besar Ujian Nasional sekarang dapat meningkat siswa mendapatkan banyak kejuaraan dalam perlombaan dan rata-rata hasil belajar siswa di atas KKM karena adanya peran guru yang mempunyai peran ganda untuk mendidik dan memberikan bimbingan secara rutin kepada siswa. Pemberian layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru kelas berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan kelompok, dan layanan perorangan.

C. Kerangka Pikir

Guru merupakan agen pendidik untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang baik. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan,

karena guru merupakan seorang pendidik yang mendidik, membimbing dan memfasilitasi untuk mencapai tujuan belajar. Tugas seorang guru yaitu Guru sebagai pendidik, pengajar, penasehat, motivator dan guru sebagai pembimbing. Tugas guru kelas bukan hanya membimbing saja melainkan sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Bimbingan dan konseling merupakan program yang telah disediakan oleh sekolah. Adanya pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan dorongan kepada seseorang agar seseorang tersebut melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi sangat berpengaruh kepada siswa karena motivasi merupakan daya penggerak dari dalam maupun luar untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa, meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi tidak lepas dari seorang guru yang selalu memberikan semangat, dorongan sehingga siswa dapat termotivasi.

Guru kelas harus serba bisa walaupun guru bukan basic BK. Bimbingan konseling di Sekolah Dasar sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru kelas merangkap sebagai guru BK. Dalam hal ini, menimbulkan kendala seperti, guru kelas bukan

basic BK dan guru kelas tidak sepenuhnya mengetahui tentang BK. Sehingga dalam memberikan bimbingannya guru harus mempelajari terlebih dahulu mengenai BK. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan mengetahui faktor yang mempengaruhi peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kerangka pikir dapat dirumuskan dengan skema gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir